

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahu merupakan makanan yang banyak diminati oleh masyarakat karena selain rasanya yang enak, tahu memiliki kandungan protein yang baik untuk dikonsumsi serta harga tahu relatif murah sehingga berbagai lapisan masyarakat mampu untuk membelinya. Tahu mudah didapatkan di berbagai tempat mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern bahkan disekitar lingkungan masyarakat tinggal banyak diperjual-belikan tahu. Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah pabrik pembuatan tahu, hal ini terjadi karena konsumen sangat luas, mencakup semua strata sosial (Anoraga, 2006)

Di Kabupaten Aceh Utara Kecamatan Cot Girek, agroindustri tahu di dominasikan oleh unit-unit usaha yang tergolong industri rumah tangga dan kecil dan saat ini lebih banyak menggunakan bahan baku kedelai impor. Terdapat 5 unit agroindustri tahu di Kecamatan Cot Girek pada umumnya dilakukan pada berbagai skala usaha dan memiliki karakteristik dan struktur biaya yang berbeda yang pada gilirannya akan mempengaruhi terhadap keuntungan.

Salah satu agroindustri yang mengalami dampak tersebut ialah agroindustri tahu milik Bapak Nano. Agroindustri tahu milik Bapak Nano merupakan salah satu agroindustri yang berada di Desa Alue Leuhob Kecamatan Cot Girek yang telah berdiri sejak 31 tahun lamanya. Meskipun agroindustri tahu ini berdiri sejak lama, namun ada pengurangan kacang kedelai setiap memproduksi, pengurangan kacang kedelai ini bukan tanpa sebab, melainkan dikarenakan kenaikan harga membeli kacang kedelai yang terus naik.

Tabel. 1 Permintaan Produksi Tahu Pada Tahun 2022-2024

Tahun	Harga beli kacang kedelai	Permintaan tahu (per hari)	Jumlah kacang kedelai (Perhari)	Harga jual tahu
	(Kg)	(Potong)	(Kg)	(Rp/Potong)
2022	12.000	500	10	1.000
2023	11.000	1.000	20	1.000
2024	10.000	1.000	20	1.000

Sumber: data primer tahun 2025

Berdasarkan pada Tabel 1 tersebut menunjukkan perkembangan usaha agroindustri tahu dari tahun 2022 sampai 2024. Pada kolom pertama terlihat harga bahan baku kedelai per kilogram yang mengalami fluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2022 harga berkisar antara Rp12.000/kg, kemudian sedikit menurun pada tahun 2023 menjadi Rp11.000/kg, dan pada tahun 2024 mengalami variasi yang lebih besar yaitu Rp10.000/kg. Pada kolom berikutnya menunjukkan jumlah produksi tahu (potong), dimana pada tahun 2022 produksi sebanyak 500 potong, lalu meningkat menjadi 1.000 potong pada tahun 2023 dan tetap stabil pada tahun 2024 sebesar 1.000 potong. Selanjutnya, penggunaan bahan baku (kg) juga meningkat dari 10 kg pada tahun 2022 menjadi 20 kg pada tahun 2023 dan 2024, seiring dengan peningkatan jumlah produksi. Untuk harga jual tahu per potong, terlihat stabil selama tiga tahun yaitu sebesar Rp1.000 per potong, meskipun terjadi perubahan pada harga bahan baku. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa meskipun harga bahan baku berfluktuasi, usaha tetap mampu meningkatkan dan mempertahankan jumlah produksi, serta menjaga kestabilan harga jual produk.

Agroindustri tahu ini adalah sebuah usaha yang sudah dikenal oleh masyarakat setempat. Usaha ini didirikan oleh Bapak Nano dan sudah memulai memproduksi tahu sejak tahun 1994 hingga sekarang. Bahan baku yang digunakan agroindustri ini berupa kedelai impor sehingga menjadi tahu berkualitas tinggi dan banyak diminati oleh masyarakat. Perbedaan antara kedelai impor dan lokal terletak pada konsistensi, kebersihan, rasa, harga, dan kandungan nutrisi. Kedelai impor cenderung lebih seragam dalam ukuran dan warna, bersih, tetapi rasanya kurang gurih dan harganya lebih mahal, serta berpotensi bersifat transgenik (GMO). Sebaliknya, kedelai lokal memiliki rasa lebih gurih, kandungan protein dan antioksidan lebih tinggi, namun sering ditemukan tidak bersih (terdapat kotoran) dan ukurannya kurang seragam. Bapak Nano memilih kacang kedelai impor karena tahu yang dihasilkan lebih padat dan tidak mudah hancur saat dipotong maupun dimasak, tahu yang dihasilkan cenderung berwarna lebih putih, dan menghasilkan tahu yang baik. Dengan menggunakan kedelai impor, Bapak Nano dapat menjaga kualitas tahunya tetap konsisten, produksi berjalan lancar, dan permintaan pasar dapat terpenuhi. Setelah siap memproduksi tahu Bapak Nano tidak menjual ampas yang dihasilkan dari tahu tersebut. Harga kedelai tersebut seharga Rp 10.000/kg

sampai dengan Rp 13.000/kg. Pada tahun 2022 harga kacang kedelai 1 karung 25-50 kg bisa mencapai Rp 300.000-600.000 per karung. Bapak Nano membeli kebutuhan produksi tahu perminggu hanya 200 kg, sedangkan jumlah kedelai impor yang untuk memproduksi tahu perminggu adalah 3.150 kg. Tahu Bapak Nano tidak mempunyai ukuran kecil maupun besar, namun ia menjualnya dengan harga Rp. 1.000 per potong .

Di Desa Alue Leuhob terdapat empat pengusaha tahu yang menjalankan usaha rumahan. Setiap hari mereka memproduksi tahu untuk dijual ke masyarakat sekitar desa. Sementara itu, di Desa Suka Jadi terdapat satu pengusaha tahu yang juga menjalankan usaha serupa. Walaupun jumlah pengusahanya lebih sedikit dibandingkan Desa Alue Leuhob, usaha tahu di Desa Suka Jadi tetap mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

Setiap hari, Bapak Nano memproduksi tahu putih dari pukul 08.00 hingga 15.00 WIB yang hanya di kerjakan oleh tenaga kerja keluarga. Usaha Bapak Nano ini juga menerima pesanan untuk hajatan maupun kenduri. Usaha ini bukan usaha sampingan melainkan usaha utama Bapak Nano. Dari hasil penjualannya Bapak Nano meraih pendapatan kotor Rp 500.000 per hari. Dari pendapatan tersebut ia bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Usaha agroindustri tahu Bapak Nano ini belum mempunyai agen yang besar, dikarenakan masih memproduksi dengan skala sedikit. Setiap hari Bapak Nano mengeluarkan uang untuk semua keperluan tadi agar proses produksi tahu bisa berjalan dengan lancar.

Saat ini agroindustri Bapak Nano hanya memproduksi sehari mencapai 500 potong tahu dalam 1 cetakan ya itu hanya mendapatkan 100 potong tahu dengan cetakan persegi ukuran 46 x 46 cm dengan ukuran per potong tahu 10 x 10 cm. Dengan menggunakan mesin berkapasitas kecil yang hanya memproduksi 10 kg kacang kedelai per hari. Bapak Nano ini juga kesulitan untuk mendapatkan bahan baku, karena kacang kedelai impor tidak selalu ada stok. Ketika kacang kedelai naik Bapak Nano tidak menaikkan harga jual agar pelanggan Bapak Nano tetap percaya dengan produk tahunya. Agar konsumen tetap percaya Bapak Nano tetap menjaga kualitas dan rasa, bersikap jujur, dan kepercayaan tetap dijaga. Usaha Bapak Nano ini tidak memiliki izin usaha, karena masih usaha rumahan. Bapak Nano membeli

bahan baku tersebut langsung ke kota Lhoksukon dengan menggunakan sepeda motornya. Bahan baku tersebut diantar langsung kerumah oleh pihak toko.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh usaha tahu Bapak Nano di Desa Alue Leuhob Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara adalah fluktuasinya harga kacang kedelai di pasaran, keterbatasan peralatan produksi, serta persaingan dengan produsen tahu lainnya. Harga yang tidak stabil bisa mengakibatkan biaya produksi naik, mengecilkan ukuran tahu, memakai tenaga kerja keluarga, dan mengurangi bahan baku. Bisa juga mengalami ketidakpastian pendapatan dan mengurangi keuntungan usaha. Hal ini menjadi faktor penting yang harus diperhatikan mengingat keberlanjutan usaha sangat bergantung pada aspek ekonomi yang menguntungkan. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan Analisis Kelayakan usaha baik dari biaya produksi maupun harga, hal ini dikarenakan harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan yang berkelanjutan, kemudian kacang kedelai merupakan bahan baku utama dalam produksi tahu. Kenaikan harga kacang kedelai secara langsung bisa meningkatkan biaya produksi, karena bahan baku merupakan salah satu komponen terbesar dari biaya tetap produksi. Jika biaya produksi naik tetapi harga jual tahu tetap atau tidak naik secara proporsional, ini dapat mengurangi margin keuntungan yang menyebabkan kerugian. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan suatu penelitian yang mendalam mengenai kelayakan usaha agroindustri tahu di desa Alue Leuhob Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai prospek usaha tahu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti

1. Berapakah keuntungan yang diperoleh pada usaha agroindustri tahu di Desa Alue Leuhob Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana kelayakan usaha agroindustri tahu di Desa Alue Leuhob Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara apabila harga bahan baku naik 20%?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keuntungan dari agroindustri tahu di Desa Alue Leuhob Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara.
2. Menganalisis dampak dari kenaikan harga bahan baku 20% terhadap kelayakan usaha agroindustri tahu di Desa Alue Leuhob Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan peneliti tentang agroindustri tahu.
2. Bagi peneliti lanjutan, bisa dijadikan bahan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama tentang analisis kelayakan usaha agroindustri tahu di Desa Alue Leuhob Kecamatan Cot Girek.
3. Bagi pengusaha agroindustri tahu diharapkan dapat sebagai bahan dipertimbangkan dalam mengembangkan usahanya yang akan datang